

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui survey dengan metode perkembangan (*Developmental Research*). Guna mendapatkan informasi secara umum tentang dampak kebijakan pemerintah disektor pendidikan terhadap kinerja guru, maka penelitian ini banyak memanfaatkan data primer yang didapatkan melalui survey. Data sekunder hanya bersifat sebagai pendukung. Secara spesifik ruang lingkup penelitian adalah, antara lain:

- (1) Analisis Kebijaksanaan pemerintah disektor pendidikan, meliputi kebijakan pelaksanaan sertifikasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- (2) Kajian terhadap kebijakan yang mempunyai indikasi potensial untuk peningkatan kinerja guru ditsetiap satuan pendidikan. Meliputi analisis ketersediaan prasarana dan sarana pendukung, persepsi guru terhadap sertifikasi, kinerja dan motivasi guru dalam upaya meningkatkan profesionalnya.
- (3) Analisis kebijakan dan dampaknya terhadap kinerja guru di setiap satuan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan selama dua (2) tahun yang terdiri dari beberapa tahap. Rencana tahapan penelitian Dampak Kebijakan Pemerintah Di Sektor Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Daerah Riau disajikan pada Tabel 1. Pada tahun pertama penelitian difokuskan kepada informasi gambaran umum wilayah studi, pemilihan lokasi, menentukan ukuran populasi, persepsi guru dan kepala sekolah, respon guru dan masyarakat, evaluasi kinerja guru. Hasil penelitian tersebut melahirkan rekomendasi bentuk peningkatan kinerja dan profesional guru di setiap satuan pendidikan.

Pada tahun kedua penelitian merupakan kelanjutan dari penelitian tahun pertama yang berfokus kepada: 1) analisis kebijaksanaan pemerintah daerah terhadap peningkatan mutu pendidikan; 2) kajian indikasi potensial untuk pengembangan pendidikan bermutu; 3) analisis kondisi sosial dan kependudukan; 4) kajian terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hasil penelitian tahun kedua berupa adanya komitmen bermitra dengan dinas

pendidikan, sekolah dan stege holder dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel 2. Tahapan Penelitian Dampak Kebijakan Pemerintah Di Sektor Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Daerah Riau

No	Tahapan	Metode	Tujuan	Pihak yang Terlibat
Tahun I				
1	Survey identifikasi prasarana dan sarana pendidikan	RRA	Memperoleh gambaran umum wilayah studi, pemilihan lokasi, mengetahui ukuran populasi, persepsi guru dan kepala sekolah, respon guru dan masyarakat, evaluasi kinerja	Tim
2	Workshop	Diskusi	Rekomendasi bentuk peningkatan kinerja dan profesional guru di setiap satuan pendidikan	Tim
Tahun II				
1	Survey	RRA	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kebijaksanaan pemerintah daerah terhadap penngkatan mutu pendidikan • Kajian indikasi potensial untuk pengembangan pendidikan bermutu • Analisis kondisi sosial dan kependudukan • Kajian terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan 	Tim
2	Sosialisasi hasil penelitian	Publikasi ilmiah	Mendapatkan data untuk penyusunan model peningkatan kinerja guru berdasarkan hasil penelitian, menginformasikan bentuk kinerja dan strategi pelaksanaannya	<ul style="list-style-type: none"> - Tim - Media cetak - Jurnal ilmiah
3	Workshop	Diskusi	Mendapatkan komitmen bermitra dengan dinas pendidikan, sekolah dan stege holder	<ul style="list-style-type: none"> - Tim - Bappeda - Kemdiknas - Lembaga pendidikan

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kabupaten Pelalawan. Pada tahun pertama merupakan target populasi adalah guru pada sekolah SMA dan SMP. Diharapkan sekolah yang terpilih dapat mewakili populasi di wilayah terpilih. Sekolah terpilih diasumsikan memiliki prasarana dan sarana yang berbeda. Dari wilayah terpilih akan ditentukan guru dan sekolah sebagai sampel.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah guru yang sudah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi pada setiap satuan pendidikan. Namun pada tahun pertama karena keterbatasan dana maka yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah sekolah SMP/MTs dan SMA/MAN di daerah Kabupaten Pelalawan.

3. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan dengan cara penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) dan wawancara langsung dengan responden (guru dan kepala sekolah).
- b. Data sekunder yang dibutuhkan berupa data penunjang, antara lain jumlah guru yang sudah tersertifikasi pada setiap satuan pendidikan, sarana penunjang, kebijakan daerah kabupaten kota.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka tim menggunakan teknik kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan kinerja guru.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dilakukan metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA), yaitu suatu pendekatan partisipatif untuk mendapatkan data/informasi dan penilaian (*assesment*) secara umum di lapangan dalam waktu yang relatif pendek. Kelebihan pendekatan ini adalah penelitian bisa

mencakup daerah yang lebih luas dalam waktu relatif singkat untuk mendapatkan informasi yang luas secara umum. Pengumpulan informasi dan data dilakukan secara fleksibel, tidak terikat secara kaku dengan kuesioner. Dalam metode RRA ini informasi yang dikumpulkan terbatas pada informasi dan yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian, namun dilakukan dengan lebih mendalam dengan menelusuri sumber informasi sehingga didapatkan informasi yang lengkap tentang sesuatu hal. Kuesioner berperan sebagai pedoman umum untuk mengingatkan peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

5. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah pengumpulan data dan tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan apa yang menjadi objek penelitian, maka variabel yang akan teliti dalam penelitian ini adalah dampak kebijakan pemerintah terhadap kinerja guru.

- a. Penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya berdasarkan Permenegpan & RB No.16/2009
- b. Dilakukan setiap tahun di sekolah oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah, atau pengawas untuk menilai kepala sekolah (telah memahami proses PK GURU)
- c. Penilaian kinerja guru dilakukan 2 kali dalam setahun (formatif dan sumatif) menggunakan instrumen yang didasarkan kepada:
 - 14 kompetensi bagi guru kelas dan/atau mata pelajaran
 - 17 kompetensi bagi guru BK/konselor
 - pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah (Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, walikelas)

6. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu mengklasifikasikan data yang diperoleh dari responden, mentabulasikan data dan mengelompokkan data menjadi amat baik, baik, sedang dan rendah. Untuk mendapatkan katagori tersebut ditentukan kisarannya dengan:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Untuk menentukan dampak kebijakan pemerintah terhadap kinerja guru dilakukan analisis dengan perhitungan *Chi Square/ Chi Kuadrat* (Soegyarto Mangkuatmodjo, 2004) dengan persamaan:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

f_o : frekuensi pengamatan dan penilaian kinerja terhadap kebijakan

f_e : frekuensi harapan atau teoretis yang didasarkan pada frekuensi responden.

Adapun ketentuan yang dipakai adalah: Apabila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka, kebijakan pemerintah memberikan dampak terhadap kinerja guru. Apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka, kebijakan pemerintah memberikan tidak dampak terhadap kinerja guru. Secara teoritis berarti kebijakan pemerintah belum dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan pemerintah terhadap kinerja guru dilakukan uji perbandingan (uji beda), yakni antara guru yang sudah tersertifikasi dan guru yang sudah tersertifikasi. Kinerja tersebut akan dilihat dari empat kompetensi yakni pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat komponen tersebut akan dilakukan penilaian melalui 14 indikator, yaitu:

Kompetensi Pedagogik

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi

Kompetensi Kepribadian

8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional

9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
10. Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru

Kompetensi Sosial

11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat

Kompetensi Profesional

13. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
14. Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif

Untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan pemerintah sektor pendidikan terhadap kinerja guru dilakukan uji beda (uji T). Adapun uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji T, menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad \text{Atau} \quad t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Lambang statistik untuk mengukur perbedaan kinerja guru

X₁ = Rata-rata skor kinerja guru yang telah sertifikasi

X₂ = Rata-rata kinerja guru yang belum sertifikasi

S = Standar deviasi

n₁ = Jumlah guru yang telah sertifikasi

n₂ = Jumlah guru yang belum sertifikasi

Tujuan uji T ini adalah untuk melihat perbedaan kinerja guru yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi. Setelah dilakukan uji T, analisis data yang kemudian digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif persentase. Metode deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan keadaan bagaimana kinerja guru yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di satuan pendidikan SMP dan SMA.